

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Melansir dari pemberitaan Kompas.com (2020), kasus positif COVID-19 pertama di Indonesia itu sendiri terjadi pada Senin, 2 Maret 2020 dan dikonfirmasi langsung oleh Presiden RI Joko Widodo di Istana Negara. Semenjak pemberitaan kasus pertama tersebut, berita-berita hoax mengenai pandemi COVID-19 pun semakin meningkat setiap harinya. Dalam artikel jurnal yang berjudul "*Konsumsi Hoax di Era Pandemi*" karya Gayes Mahestu dalam kumpulan artikel jurnal berjudul Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19 (2020, p.377), dikatakan bahwa hoax dan disinformasi yang telah diklarifikasi oleh Kominfo pada April 2020 saja telah mencapai 298 informasi hoax dan disinformasi. Selain itu Gayes menyampaikan bahwa jalur penyebaran hoax dan disinformasi ini semakin cepat dengan adanya media online, juga aplikasi sosial media. Hal ini menunjukkan banyaknya penyebaran hoax dan disinformasi melalui internet terjadi di tengah masyarakat, mulai dari penanganan covid-19, korban, kebijakan, korban, bahkan terkait dengan tokoh-tokoh Dunia.

Karenanya, diperlukan pihak-pihak maupun lembaga terkait yang mampu mengatur arus informasi yang beredar. Salah satu di antaranya adalah media dan pers. Dalam hal ini, media dan pers dapat berperan sebagai sumber informasi yang akurat. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk sarana dalam melakukan perlawanan terhadap penyebaran informasi palsu/salah. Sehingga penyebaran informasi palsu/salah ini dapat ditekan maupun diklarifikasi secara sah.

Berdasarkan UU NOMOR 40 TAHUN 1999 TENTANG PERS Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pers merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan

grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Meski demikian, sejatinya masih ada banyak orang dari berbagai kalangan masyarakat umum yang masih ingin terus mencari, mengolah, hingga menyampaikan berbagai macam informasi kepada orang disekitarnya secara masif. Sebagaimana pers yang bekerja secara profesional melakukan proses jurnalistik guna menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak, serta ditunjang dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, banyak anggota masyarakat yang secara aktif melakukan proses jurnalistik meski mereka tidak dinaungi oleh badan hukum maupun organisasi pers tertentu. Sebagaimana disampaikan oleh Stephen dan Mory (1990) yang menyampaikan bahwa seiring dengan perubahan teknologi, maka perbedaan antara jurnalis dan non-jurnalis juga semakin mengabur.

Praktik ini terus berlanjut dan berkembang hingga munculah jenis baru dalam dunia jurnalistik yang dikenal dengan istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Tentu saja ditengah wabah pandemi ini, praktik *citizen journalism* atau jurnalisme warga ini ikut berperan serta dalam proses penyebaran informasi seputar pandemi COVID-19. Sebagai contoh terdapat karya *citizen journalism* yang berjudul “*Penyakitnya Bisa Makin Parah, Ketahui Gejala Covid-19 yang Seperti Ini*” milik Sulung Lahitani yang diunggah pada kanal Citizen6 milik Liputan6.com pada Senin, 16 November 2020. Selain itu terdapat pula karya *citizen journalism* milik Rudi Gusti berjudul “*Sempat Terdampak COVID-19, Pasar Gorang Gareng Mulai Membaik*” yang diunggah pada kanal PasangMata milik detik.com pada Selasa, 17 November 2020.

Namun dalam perkembangannya, praktik *citizen journalism* itu sendiri terus mengalami perdebatan pro dan kontra. Banyak di antaranya yang memperdebatkan *citizen journalism* dapat masuk dalam kategori jurnalistik atau tidak dikarenakan kurangnya kredibilitas dan profesionalitas warga dalam melaksanakan prose pemberitaan (Yudhapramesti, 2007, p. 33). Selain itu pada banyak kasus, *citizen journalism* tidak mampu memberikan

pemberitaan dengan kualitas berita yang sama seperti pers maupun organisasi media pada umumnya. Karenanya untuk meningkatkan kualitas dari pada pemberitaan *citizen journalism*, pers maupun organisasi media diharapkan mampu untuk memanfaatkan, memfasilitasi, serta memoderasi berita-berita yang dihasilkan dari *citizen journalism* itu sendiri.

Di Indonesia sendiri, salah satu media online yang dapat memfasilitasi *citizen journalism* adalah detikcom melalui salah satu kanalnya yaitu PasangMata. Sebagai salah satu media *online* besar di Indonesia, detikcom mempunyai kanal yang menyajikan dan mempublikasikan laporan dari *citizen journalism* untuk menampilkan berbagai aneka hasil karya jurnalistik warga. Secara khusus, detikcom memuat laman tersendiri khusus bagi *citizen journalism* untuk menampilkan karyanya di pasangmata.detik.com.

Pasangmata.detik.com adalah media warga dari detikcom yang berkonsep media warga yaitu penulisan artikel yang didasarkan pada fakta aktual berupa berita atau info peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat dan disampaikan langsung oleh masyarakat melalui platform online (web dan mobile apps) Pasangmata.detik.com.

Kanal PasangMata ini menampung serta mempublikasikan teks, foto, dan video hasil kiriman warga yang telah terdaftar sebagai anggota dan memiliki akses terhadap kanal PasangMata. Setiap “Mata-Mata” (sebutan bagi anggota terdaftar PasangMata) dapat melaporkan situasi yang terjadi dengan cara menuliskan artikel yang berisi laporan kejadian dan mengunggahnya ke redaksi PasangMata.

Selain itu pada laman kanal PasangMata terdapat istilah “Bos Mata-mata”, yaitu sebutan untuk administrator kanal PasangMata. Administrator atau Bos Mata-mata ini bertugas untuk memantau konten, memverifikasi konten, menampilkan konten di pasangmata.detik.com, serta menjalin komunikasi dengan para anggota. Bos Mata-mata memiliki hak menghapus konten yang melanggar ketentuan, menyunting konten, mengatur waktu penayangan konten, melayangkan peringatan, hingga memblokir akun anggota.

Peneliti memilih kanal PasangMata dari detikcom karena situs berita detikcom sendiri masuk dalam 10 besar peringkat *website* dengan *traffic* tertinggi di Indonesia, berdasarkan situs Alexa (per November 2020). Dari 10 situs yang masuk dalam peringkat 10 besar tersebut, setidaknya terdapat delapan situs yang merupakan media *online news* yaitu Okezone.com, Tribunnews.com, Grid.id, Kompas.com, Detik.com, Sindonews.com, Pikiran-rakyat.com, dan Kumparan.com.

Dari kedelapan media tersebut, yang memiliki kanal jurnalisme warga hanya dua, yakni Tribunnews dan detikcom. Meski peringkat Tribunnews lebih tinggi dari detikcom, Namun peneliti lebih memilih detikcom dikarenakan indeks *bounce rate* situs detikcom lebih rendah dari Tribunnews. Indeks *bounce rate* situs detikcom berada di tingkat 46,6% sedangkan indeks *bounce rate* situ Tribunnews berada di tingkat 57,9%. *Bounce rate* sendiri merupakan persentase pengunjung yang langsung meninggalkan *website* setelah membuka satu halaman saja.

Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun secara umum *traffic* Tribunnews lebih tinggi dibandingkan dengan detikcom, namun tingkat persentase keterbacaan sebuah berita di situs detikcom lebih baik dari pada Tribunnews.

Oleh karena hal tersebut, kanal PasangMata dari detikcom ini dianggap cukup layak untuk memfasilitasi kegiatan *citizen journalism*. Dengan demikian kanal PasangMata milik detik ini dapat menunjukkan pentingnya keterlibatan warga atau para *citizen journalist* ini dalam melaporkan informasi yang ada di sekitarnya. Terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, di mana banyak jurnalis profesional yang memiliki keterbatasan dalam melaksanakan tugas peliputannya karena adanya risiko kesehatan, penerapan protokol kesehatan hingga pengetatan kegiatan masyarakat seperti PSBB atau yang saat ini sudah menjadi PPKM Level 1-4, serta kendala eksternal lainnya.

Meski demikian di sisi lain sebagai sebuah organisasi media, detikcom perlu menjaga kualitas pemberitaannya agar sesuai dengan kaidah jurnalistik

yang berlaku. Karenanya penting bagi redaksi, secara khusus redaksi PasangMata, untuk menjalankan fungsi dan tugasnya secara nyata. Di sini redaksi PasangMata perlu untuk menyeleksi berita *citizen journalism* yang masuk, kemudian menjalankan proses editing, serta pengunggahan berita. Penting bagi redaksi PasangMata untuk melakukan seleksi terhadap berita *citizen journalism* untuk memastikan kualitas dari nilai berita *citizen journalism* tersebut serta menghindari adanya berita palsu/hoax ataupun *miss-information* dan berita-berita yang tidak berimbang. Kemudian pada tahap editing atau penyuntingan redaksi akan memastikan tidak ada kesalahan dalam pengejaan, penggunaan bahasa yang baik dan baku; yang kemudian barulah berita tersebut dapat diunggah di situs PasangMata.

1.2 Rumusan Masalah

Media mempunyai fungsi serta peran untuk menyampaikan dan menyebarluaskan sebuah informasi kepada khalayak umum. Meski demikian, selama masa pandemik COVID-19 berlangsung, media mengalami berbagai macam kendala dalam menjalankan peran dan fungsinya. Adapun berbagai macam kendala yang perlu dihadapi media seperti kendala saat melaksanakan liputan lapangan karena adanya resiko kesehatan, adanya penerapan protokol kesehatan dan hingga aturan pembatasan sosial seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berlevel, serta berbagai macam kendala lainnya.

Untuk mengatasi berbagai macam kendala tersebut, *citizen journalism* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi alternatif. Meski demikian, penting bagi sebuah redaksi dari suatu media untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai sumber informasi yang kredibel dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu media memiliki kewajiban untuk memastikan kredibilitas berita *citizen journalism* itu sendiri. Redaksi secara nyata perlu melakukan proses seleksi berita *citizen journalism*, menjalankan proses penyuntingan, serta mempublikasikannya.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran

redaksi PasangMata sebagai *gatekeepers* dalam proses produksi berita *citizen journalism* pada media *online* pasangmata.detik.com?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana proses redaksi PasangMata mengolah pemberitaan *citizen journalism* secara umum?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi acuan redaksi dalam mengolah pemberitaan *citizen journalism*?
- 3) Bagaimana cara seorang redaktur/editor memastikan akurasi dan kredibilitas dari pemberitaan *citizen journalism*?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan bagaimana proses redaksi PasangMata mengolah pemberitaan *citizen journalism* secara umum
- 2) Mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi acuan redaksi dalam mengolah pemberitaan *citizen journalism*.
- 3) Menjelaskan Bagaimana cara seorang redaktur/editor memastikan akurasi dan kredibilitas dari pemberitaan *citizen journalism*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana redaksi salah satu media massa berfungsi sebagai *gatekeeper* dalam proses produksi berita *citizen journalism*. Sehingga kedepannya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan komunikasi, terutama yang memiliki keterkaitan dengan topik *gatekeeper* dan *citizen journalism*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada praktisi media dalam melakukan proses produksi berita *citizen journalism*. Sehingga kedepannya para praktisi media dapat terus mengembangkan praktik produksi berita *citizen journalism*.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pemahaman baru terhadap masyarakat mengenai praktik *citizen journalism* dan proses produksinya. Dengan demikian masyarakat dapat lebih memahami dalam apa itu *citizen journalism* beserta proses produksinya.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian. Salah satunya adalah peneliti mengenal satu dari empat narasumber penelitian secara *personal* sehingga ada kemungkinan bias dalam hasil wawancara yang didapat. Keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak mengukur lebih jauh seberapa banyak artikel berita *citizen journalism* yang dikeluarkan oleh PasangMata. Hal ini menjadi penting untuk melihat apakah proses *gatekeeping* pada kanal PasangMata berjalan dengan semestinya atau tidak.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA